

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging di Indonesia semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi protein hewani. Rata-rata peningkatan konsumsi daging perkapita per tahun mencapai 9,37 kg pada tahun 2006, sedangkan pada tahun 2009 mencapai 9,52 kg (Soedjana, 2011). Sumber protein hewani terdiri dari susu, daging, ikan dan telur. Daging dapat digolongkan menjadi daging ternak non ruminansia dan daging ruminansia. Daging non ruminansia dapat berasal dari ayam, puyuh, itik, dan babi, sedangkan daging ruminansia berasal dari sapi, kerbau, kambing, dan domba.

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia penghasil daging yang diminati masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2015, menunjukkan produksi daging domba di Indonesia selama empat tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2011 produksi daging domba di Indonesia mencapai 46.973 ton pada tahun 2012 menurun 5,20% menjadi 44.357 ton, tahun 2013 menurun sebanyak 11,33% menjadi 41.488 ton, dan pada tahun 2014 menurun 6,79% menjadi 43.612. Kondisi diatas menunjukkan peluang usaha penggemukan domba sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha pengemukan ternak domba terletak pada kualitas dan kuantitas pemberian pakan. Produksi pakan mencapai 60-70% dari total biaya pemeliharaan ternak, sehingga diperlukan upaya penyediaan pakan berkualitas dengan harga yang murah dan dapat meningkatkan bobot badan.

Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan merupakan salah satu metode untuk meminimalisir biaya pakan. Limbah tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga dapat menekan biaya produksi pakan.

Limbah pertanian merupakan bahan *lignoselulosa* yang banyak dihasilkan tetapi belum digunakan secara efisien (Astuti & Sukarni, 2004).

Limbah pertanian pada umumnya berkualitas rendah, oleh karena itu diperlukan pengolahan kimia, biologi, fisik maupun gabungan sebelum di manfaatkan sebagai pakan ternak. Sumber limbah pertanian diperoleh dari komoditi tanaman pangan dan ketersediannya dipengaruhi oleh pola tanam dan luas areal panen dari tanaman pangan disuatu wilayah. Salah satu jenis limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan adalah jerami padi.

Jerami padi merupakan limbah pertanian yang ketersediannya cukup banyak. Jerami padi kaya energi, karbohidrat , lignin dan silikat dan dapat diperbaiki. Kandungan lignin dan silikat yang tinggi pada jerami menyebabkan ternak tidak dapat mencerna pakan dengan baik, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai gizi dan kecernaan jerami padi. Perbaikan nilai gizi dan kecernaan dapat dilakukan dengan fermentasi pakan.

Fermentasi terdiri dari beberapa cara yaitu dengan menambahkan mikroba sebagai inokulum fermentasi seperti bakteri dan kapang, atau menambahkan bahan yang mengandung mikroba *proteolitik*, *lignolitik*, *selulitik* seperti starbio, *starbioplus*, EM4, dan lain-lain. Bakteri isi rumen dapat digunakan sebagai inokulum fermentasi. Penggunaan bakteri isi rumen dan bahan yang mengandung mikroba seperti produk starbio, starbioplus, serta EM4 dapat meningkatkan nilai cerna dan kandungan gizi jerami padi, namun ditinjau dari segi ekonomis, isi rumen lebih efisien digunakan dalam fermentasi. Isi rumen sebagai limbah RPH (Rumah Potong Hewan) dapat menekan biaya produksi pakan.

Hasil penelitian Wardayanto (2002), pemberian pakan fermentasi jerami padi isi rumen, rumput lapang, dan konsentrat dengan level pemberian 30% rumput lapang, 30% fermentasi jerami padi isi rumen, 40% konsentrat berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan harian (PBBH) mencapai 55,75g/ekor/hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis akan melakukan Proyek Usaha Mandiri dengan judul “Pemanfaatan jerami padi terfermentasi isi rumen sebagai pakan dalam usaha penggemukan domba ekor tipis”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana performan dan tingkat pendapatan usaha penggemukan domba dengan menggunakan pakan jerami padi terfermentasi isi rumen sebanyak 30%?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah :

1. Meningkatkan nilai guna limbah jerami padi sebagai pakan ternak.
2. Mengetahui performan usaha penggemukan domba dengan menggunakan pakan jerami padi tefermentasi isi rumen sebanyak 30%.
3. Penggunaan limbah jerami padi dapat menekan biaya produksi pakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

1.3.2 Manfaat

1. Meningkatkan hasanah pengembangan ilmu teknologi pengolahan pakan jerami padi terfermentasi isi rumen sebanyak 30%.
2. diharapkan peternak dapat meningkatkan performan domba dan penghasilan beternak domba.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan pada peternak dibidang pengolahan pakan jerami padi terfermentasi isi rumen sebanyak 30%.